

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih mendalam. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan (Herdiansyah, 2011).

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan tematik. Menurut Boyatzis (dalam Braun & Clarke, 2006) pendekatan tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam suatu fenomena. Menurut Arnold (2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Oleh karena itu metode ini dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar dapat menafsirkan berbagai aspek tentang topik penelitian.

Menurut Poerwandari (2005) pendekatan tematik merupakan suatu proses yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang

dikaji dari pada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis.

## **B. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan informan yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek, pemilihan subjek karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Herdiansyah (2011) dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Suska Riau yang bergabung dalam jama'ah Tarbiyah. Jama'ah Tarbiyah yang ada di UIN Suska Riau bergabung dalam organisasi keagamaan yang bernama FKII *Asy-Syams*, adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivistis dakwah yang belum menikah
2. Aktif mengikuti halaqoh (pertemuan rutin)
3. pemilihan jodohnya melalui murabbi

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara adalah komunikasi dua arah dimana peneliti menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara secara lebih bebas dan leluasa serta tidak terikat oleh susunan pertanyaan pada pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan (Taylor dan Bogdan, 1984). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kepercayaan aktivis dakwah terhadap Murabbinya dalam pemilihan jodoh.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama sehingga peneliti harus memperhatikan bahwa ketika melakukan wawancara, jangan sampai informan merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Jika hal ini terjadi, maka kejujuran dan keterbukaan informan penelitian akan terganggu yang nantinya akan mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari literatur baik dari buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari individu yang dapat dan tepat dijadikan informan penelitian. Setelah

menemukan informan, peneliti membangun *good rapport* dan melakukan wawancara.

2. Setelah selesai mewawancarai semua informan, semua data yang telah didapatkan langsung ditulis atau disalin dalam bentuk verbatim wawancara. Kemudian data tersebut seluruhnya digolongkan, dianalisa dan dideskripsikan.
3. Pada tahap akhir penelitian, seluruh hasil penelitian telah selesai dianalisis. Kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian dimana siap untuk dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukuran yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif validitas lebih dikenal dengan istilah autentisitas atau keaslian. Autentisitas diartikan sebagai jujur, adil, seimbang, dan sesuai berdasarkan sudut pandang individu/ subjek yang bersangkutan.

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan pada tingkat kesesuaian antara data/ uraian yang dikemukakan oleh subjek dengan kondisi yang sebenarnya. Seberapa jauh kesesuaian antar data yang dikemukakan oleh subjek dengan situasi konkret yang ditemukan di

lapangan. Untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut diperlukan keandalan, ketelitian, dan kreativitas peneliti dalam mengungkapkannya.

#### **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan verbatim hasil wawancara dan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta insiden kritis berdasarkan urutan kejadian serta menjelaskan proses yang terjadi selama wawancara berlangsung dan juga isu-isu pada wawancara yang penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi (*manifest level*), yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (*latent level*), tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi (*underlying the phenomena*). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005).

Menurut Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik dari Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data yang akan dianalisis dengan cara dikelompokkan
- b. Mengidentifikasi aitem-aitem tertentu yang relevan dengan topik studi
- c. Mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema
- d. Menguji kesamaan tema dan menformulasikan dalam sebuah kategori tertentu
- e. Memperhatikan masing-masing tema secara terpisah dan hati-hati untuk menguji kembali masing-masing transkrip jawaban yang memiliki tema yang sama
- f. Menggunakan semua material yang berhubungan dengan masing-masing tema untuk membuat tema akhir yang berisi sebuah nama kategori dan pengertiannya bersama dengan data pendukung, dan menyeleksi data yang relevan untuk dibuat menjadi ilustrasi dan melaporkan masing-masing tema.